

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah dan negara ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan tingkat Universitas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa semua kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan bersosial manusia membutuhkan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi ini disebut dengan bahasa. Bahasa memang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadilah suatu komunikasi. Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa yang pertama yang mengkaji pemerolehan bahasa anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa yang kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa.

Empat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dimiliki siswa di antaranya keterampilan menyimak, karena menyimak merupakan salah satu sarana penting dalam penerimaan pesan melalui komunikasi. Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika seseorang pendengar dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara. Jika seseorang sulit dalam menyimak, maka komunikasi pun tidak akan berjalan dengan baik. Mungkin akan terjadi kesalahpahaman atau kebingungan pada salah satu pihak. Sehingga informasi yang ingin disampaikan pembicara tidak akan sampai kepada pendengar.

Kesulitan menyimak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kesulitan Bahasa lainnya, karena kesulitan menyimak merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan faktor biologis atau fisiologis, terutama pada kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan menyimak berkaitan dengan rendahnya motivasi dan minat dalam belajar.

Unsur terpenting dalam pembelajaran menyimak adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan dan diucapkan oleh orang lain untuk pembicara. Kesulitan menyimak akan berkaitan langsung dengan masalah pendengaran. Gangguan pendengaran merupakan salah satu penyebab terhambatnya aktifitas menyimak. Hal ini dikarenakan karena proses menyimak sangat erat kaitannya dengan indra pendengaran yaitu telinga.

Tarigan (2013:31), berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Adapun pada saat proses menyimak, terdapat siswa yang mengalami hambatan. Kurangnya konsentrasi dan suasana yang tidak mendukung dalam proses menyimak, menimbulkan hambatan bagi siswa, sehingga proses menyimak tidak dapat berjalan dengan efektif. Hambatan ini dapat menyebabkan isi pesan yang disampaikan tidak dipahami atau tidak diterima

oleh pendengar, dalam hal ini siswa berfungsi sebagai reseptor, maka pesan yang hendak disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Tarigan (2013:105), “ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu: Faktor fisik, psikologis pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan dan peranan dalam masyarakat. Banyak hal yang dapat disimak oleh siswa seperti: cerita rakyat (dongeng, legenda, mite dan lain-lain), cerita pendek dari jenis-jenis tersebut terdapat unsur intrinsik yaitu tema, alur, sudut pandang, penokohan dan amanat.

Menemukan berarti mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Hal-hal menarik merupakan sesuatu hal yang dapat membuat seseorang tertarik atau mengesankan dari karangan atau karya yang dibaca atau didengarkan sehingga membuat seseorang itu terkesan. Sedangkan tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita pendek sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam hal tersebut, cerita yang disampaikan berupa tuturan langsung, yaitu ujaran yang disampaikan secara langsung oleh penutur kepada penyimak berdasarkan topik-topik tertentu.

Sampai saat ini, telah banyak hasil pembelajaran menyimak yang mengarahkan pada pencapaian tujuan yang sebenarnya. Secara umum rencana penyajian bahan pembelajaran, atau cara dan alat yang digunakan seorang guru dalam mencapai tujuan secara langsung pelaksanaan pengajaran. Hal ini ditentukan akan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Materi Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak cerita pendek.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek.
3. Rendahnya daya ingat siswa terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran.
4. Kemampuan konsentrasi siswa dalam menyimak cerita pendek kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik. Adapun batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Materi Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyimak materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064023 kemenangan Tani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyimak materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar dalam menyimak
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi menyimak.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini menjadi masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan bandingan untuk melaksanakan penelitian yang sama disekolah lain dikemudian hari.